

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN ANTI-BULLYING DALAM MENCIPTAKAN IKLIM AMAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7 BUNGO

Delvina Amelia¹, Hindun²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹delvinamelia757@gmail.com, ²hindunjambi@gmail.com

ABSTRACT

The phenomenon of bullying in educational environments remains a serious problem because it negatively impacts the psychological, social, and academic conditions of students. Madrasahs, as religious-based educational institutions, have a strategic responsibility to create a safe and character-based learning environment. This study aims to analyze the implementation of the Anti-Bullying policy at Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Bungo, identify factors that influence its effectiveness, and examine its impact on creating a safe madrasa climate. This study uses a qualitative approach with a descriptive type. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation with the madrasah principal, vice principal for student affairs, Guidance and Counseling teachers, homeroom teachers, and students. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions using triangulation techniques to ensure data validity. The results of the study indicate that the Anti-Bullying policy at MTs Negeri 7 Bungo has been implemented through routine socialization, enforcement of discipline, teacher supervision, use of CCTV, implementation of a violation point system, and the habituation of religious character. Despite persistent barriers such as the perception of bullying as a joke, the influence of social circles, and limited supervision in some areas, this policy has been shown to reduce the intensity of bullying and increase students' sense of security. This research contributes to strengthening the practice of character-building-based anti-bullying policies in madrasah environments and collaboration between madrasahs and parents.

Keywords: *anti-bullying policy, madrasah climate, character building, Islamic education, junior high madrasahs.*

ABSTRAK

Fenomena bullying di lingkungan pendidikan masih menjadi persoalan serius karena berdampak negatif terhadap kondisi psikologis, sosial, dan akademik peserta didik. Madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai religius memiliki tanggung jawab strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan berkarakter. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan Anti-Bullying di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Bungo, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaannya, serta mengkaji dampaknya terhadap terciptanya iklim madrasah yang aman. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas, serta siswa. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan Anti-Bullying di MTs Negeri 7 Bungo telah diimplementasikan melalui sosialisasi rutin, penegakan tata tertib, pengawasan guru, penggunaan CCTV, penerapan sistem poin pelanggaran, serta pembiasaan karakter religius. Meskipun masih terdapat hambatan berupa anggapan bullying sebagai candaan, pengaruh lingkungan pergaulan dan keterbatasan pengawasan di beberapa area, kebijakan ini terbukti mampu menurunkan intensitas bullying dan meningkatkan rasa aman siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam penguatan praktik kebijakan Anti-Bullying berbasis pembinaan karakter di lingkungan madrasah dan kerja sama antara madrasah dan orang tua.

Kata kunci: kebijakan anti-bullying, iklim madrasah, pembinaan karakter, pendidikan Islam, madrasah tsanawiyah.

A. Pendahuluan

Fenomena bullying di lingkungan satuan pendidikan masih menjadi persoalan serius yang berdampak pada aspek psikologis, sosial, dan akademik peserta didik. Berbagai bentuk perundungan, baik verbal, fisik, maupun psikologis, kerap muncul dalam interaksi sehari-hari siswa dan berpotensi mengganggu terciptanya iklim sekolah yang aman dan kondusif. Dalam konteks pendidikan Islam, madrasah memiliki tanggung jawab strategis tidak hanya dalam pengembangan akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik melalui

lingkungan belajar yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan.

Secara normatif, pemerintah telah mendorong satuan pendidikan untuk menerapkan kebijakan pencegahan dan penanganan bullying sebagai bagian dari upaya perlindungan peserta didik. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa keberadaan kebijakan formal belum selalu diikuti dengan implementasi yang efektif di tingkat sekolah. Implementasi kebijakan sering kali menghadapi kendala pada aspek pemahaman siswa, konsistensi pengawasan, komitmen pelaksana, serta budaya pergaulan yang

menganggap perilaku ejekan sebagai hal yang wajar (Sururi, 2023, Hal 20; Sutinah, 2025, Hal 8).

Sejumlah penelitian terdahulu menegaskan bahwa keberhasilan kebijakan anti-bullying sangat ditentukan oleh komunikasi kebijakan, ketersediaan sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi yang jelas (Sururi, 2023, Hal 22). Selain itu, pencegahan bullying yang efektif menuntut pendekatan komprehensif yang mencakup tingkat sekolah, kelas, dan individu, serta tidak semata-mata bersifat represif, melainkan juga preventif melalui pembinaan perilaku dan penguatan karakter (Sutinah, 2025, Hal 277). Namun demikian, kajian empiris yang secara khusus mengkaji implementasi kebijakan anti-bullying di lingkungan madrasah masih relatif terbatas.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat madrasah memiliki karakteristik budaya dan religius yang berbeda dengan sekolah umum. Nilai-nilai religius yang diinternalisasikan melalui pembiasaan dan keteladanan seharusnya menjadi modal utama dalam mencegah perilaku bullying. Pendidikan karakter yang

menekankan moral knowing, moral feeling, dan moral action diyakini mampu membentuk perilaku siswa yang saling menghargai dan menjauhi tindakan kekerasan (Fadilah, 2021, Hal 29). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana kebijakan anti-bullying di madrasah benar-benar diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari warga sekolah.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Bungo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menetapkan kebijakan anti-bullying dalam tata krama dan tata tertib madrasah. Kebijakan tersebut didukung oleh berbagai program pembiasaan, pengawasan guru, serta peran guru BK dan wali kelas. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan perilaku ejekan dan candaan berlebihan yang berpotensi mengarah pada bullying. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan yang telah ditetapkan dengan realitas perilaku siswa di lapangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan anti-bullying di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Bungo,

mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya, serta mengkaji dampaknya terhadap terciptanya iklim madrasah yang aman. Fokus penelitian diarahkan pada praktik kebijakan dalam kehidupan madrasah sehari-hari, keterlibatan aktor pendidikan, serta respons siswa terhadap kebijakan yang diterapkan.

Secara teoretis, artikel ini diharapkan dapat memperkaya kajian implementasi kebijakan pendidikan, khususnya dalam konteks pencegahan bullying di madrasah. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan rujukan bagi pengelola madrasah, guru, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang strategi pencegahan bullying yang lebih efektif, berkelanjutan, dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi kebijakan Anti-Bullying di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7

Bungo dalam kehidupan madrasah sehari-hari. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna, proses, serta dinamika sosial yang terjadi secara alamiah di lingkungan penelitian, khususnya terkait perilaku siswa dan praktik kebijakan pendidikan (Moleong, 2022, Hal 6). Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 7 Bungo pada rentang waktu November hingga Desember 2025.

Subjek penelitian ditentukan secara purposive, meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas, serta siswa yang dipandang relevan dan memahami pelaksanaan kebijakan Anti-Bullying. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku siswa dan penerapan kebijakan secara langsung, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam dari informan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk menelaah aturan tertulis, tata tertib, dan program madrasah yang berkaitan dengan kebijakan Anti-Bullying (Sugiyono, 2021, Hal 225).

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis secara berkelanjutan hingga diperoleh pemahaman yang utuh dan konsisten. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan validitas temuan penelitian (Sugiyono, 2021, Hal 241)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Kebijakan Anti-Bullying di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Bungo dalam Kehidupan Madrasah Sehari-Hari

Implementasi kebijakan Anti-Bullying di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Bungo diketahui melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru Bimbingan dan Konseling (BK), wali kelas, wakil kepala bidang kesiswaan, serta siswa pada periode 8 November hingga 8 Desember 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

kebijakan Anti-Bullying telah diimplementasikan secara cukup baik dan terintegrasi dalam aktivitas madrasah sehari-hari.

Sosialisasi kebijakan dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai media dan kegiatan, seperti upacara bendera, pembinaan kelas, penyampaian langsung oleh guru, serta pemasangan poster dan banner Anti-Bullying di area strategis madrasah. Selain itu, aturan Anti-Bullying telah dimuat secara jelas dalam tata krama dan tata tertib siswa, sehingga menjadi pedoman perilaku yang wajib dipatuhi oleh seluruh warga madrasah. Kepala madrasah menegaskan bahwa aturan tersebut disosialisasikan kepada siswa dan orang tua sejak awal tahun ajaran sebagai bentuk komitmen bersama dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan bermartabat.

Pengawasan terhadap perilaku siswa dilakukan secara kolaboratif oleh wali kelas, guru piket, guru BK, dan wakil kepala bidang kesiswaan. Pengawasan ini diperkuat dengan penggunaan CCTV yang terpasang di

beberapa titik strategis seperti koridor, lapangan, kantin, dan gerbang madrasah. Ketika ditemukan perilaku yang mengarah pada tindakan bullying, guru memberikan teguran langsung dan melakukan tindak lanjut melalui pembinaan atau konseling di ruang BK.

Hasil wawancara dengan guru BK menunjukkan bahwa bentuk bullying yang paling sering terjadi adalah bullying verbal, seperti ejekan, penggunaan nama orang tua dalam candaan, dan bercanda secara berlebihan. Penanganan dilakukan melalui pendekatan persuasif dan edukatif, dengan menjelaskan dampak negatif bullying serta memberikan konseling agar perilaku tersebut tidak terulang. Selain itu, kegiatan pembiasaan karakter melalui salam, senyum, sapa, doa bersama, kegiatan keagamaan, dan ekstrakurikuler menjadi sarana penting dalam mencegah munculnya perilaku bullying.

Koordinasi antarpendidik juga menjadi bagian penting dalam implementasi kebijakan. Wali kelas berperan sebagai pihak

pertama yang menangani kasus, kemudian berkoordinasi dengan guru BK dan wakil kepala bidang kesiswaan apabila kasus dinilai serius. Pola kerja sama ini mempercepat penanganan masalah dan mencegah terjadinya kasus berulang.

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa bullying yang terjadi umumnya bersifat verbal dan tidak sampai pada kekerasan fisik. Namun, siswa yang menjadi korban mengaku merasa tidak nyaman akibat ejekan yang berulang. Di sisi lain, siswa yang pernah menjadi pelaku menyadari bahwa candaan yang dilakukan dapat menyakiti teman setelah mendapat teguran dan pembinaan dari guru.

Meskipun implementasi kebijakan telah berjalan cukup baik, masih ditemukan beberapa hambatan, seperti anggapan siswa bahwa ejekan merupakan candaan biasa, keengganan korban untuk melapor, serta keterbatasan pengawasan di area yang tidak terjangkau CCTV. Secara umum, kebijakan Anti-Bullying di MTs Negeri 7 Bungo telah berkontribusi dalam

menciptakan lingkungan madrasah yang lebih aman dan kondusif, meskipun tetap memerlukan evaluasi dan penguatan secara berkelanjutan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan Anti-Bullying di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Bungo

Efektivitas pelaksanaan kebijakan Anti-Bullying di MTs Negeri 7 Bungo dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, faktor-faktor tersebut meliputi pemahaman siswa terhadap kebijakan, peran dan komitmen guru, lingkungan pergaulan siswa, ketersediaan fasilitas pengawasan, peran wakil kepala bidang kesiswaan, dukungan orang tua, serta keberanian siswa untuk melapor.

Pemahaman siswa terhadap aturan Anti-Bullying belum sepenuhnya merata. Sebagian siswa masih menganggap ejekan dan candaan kasar sebagai hal yang wajar, sehingga tidak menyadari bahwa

perilaku tersebut termasuk bullying. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sosialisasi telah dilakukan, internalisasi nilai masih memerlukan penguatan melalui pembinaan karakter dan kegiatan ekstrakurikuler.

Kerja sama antara guru, wali kelas, dan guru BK menjadi faktor pendukung utama dalam efektivitas kebijakan. Namun, ketidakterbukaan siswa dan ketakutan korban untuk melapor sering kali menghambat penanganan kasus secara cepat. Selain itu, pengaruh lingkungan pergaulan siswa yang terbiasa dengan budaya bercanda berlebihan juga menjadi tantangan dalam mengubah pola perilaku.

Ketersediaan fasilitas pengawasan, khususnya CCTV, sangat membantu dalam memantau perilaku siswa. Meskipun demikian, keterbatasan jangkauan CCTV di beberapa area rawan seperti toilet dan sudut belakang kelas masih membuka peluang terjadinya bullying. Peran wakil kepala bidang kesiswaan melalui program pembiasaan karakter dan

kegiatan keagamaan turut berkontribusi dalam membentuk relasi sosial yang lebih harmonis antar siswa.

Faktor lain yang mempengaruhi efektivitas kebijakan adalah dukungan orang tua. Respons orang tua terhadap pembinaan siswa bervariasi, sehingga pada beberapa kasus perilaku bullying sulit ditangani secara tuntas apabila tidak didukung pembinaan lanjutan di rumah. Selain itu, rendahnya keberanian siswa untuk melapor juga menyebabkan beberapa kasus tidak terdeteksi sejak awal.

Dengan demikian, efektivitas kebijakan Anti-Bullying di MTs Negeri 7 Bungo dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang perlu dikelola secara sinergis agar kebijakan dapat berjalan secara optimal.

3. Dampak Pelaksanaan Kebijakan Anti-Bullying terhadap Terciptanya Iklim Madrasah yang Aman di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Bungo

Pelaksanaan kebijakan Anti-Bullying di MTs Negeri 7 Bungo memberikan dampak

positif terhadap terciptanya iklim madrasah yang aman, tertib, dan kondusif. Dampak tersebut terlihat dari menurunnya intensitas bullying, meningkatnya pengawasan, membaiknya hubungan sosial antar siswa, serta meningkatnya rasa aman dan kenyamanan dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih berhati-hati dalam berinteraksi karena adanya pengawasan intensif dari guru dan pemanfaatan CCTV. Guru BK dan wali kelas juga berperan aktif dalam melakukan pembinaan dan konseling terhadap siswa yang terlibat kasus bullying, sehingga konflik dapat diselesaikan secara cepat dan edukatif.

Program pembiasaan karakter dan kegiatan keagamaan turut membentuk sikap empati, saling menghargai, dan tanggung jawab sosial siswa. Hubungan antarsiswa menjadi lebih harmonis, konflik dapat diselesaikan tanpa kekerasan, dan siswa merasa lebih terlindungi secara psikologis.

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih aman dan nyaman berada di lingkungan madrasah karena guru cepat menindak perilaku bullying. Berkurangnya kecemasan dan meningkatnya rasa percaya diri siswa menjadi indikator terciptanya iklim madrasah yang positif.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kebijakan Anti-Bullying di MTs Negeri 7 Bungo telah memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan iklim madrasah yang aman dan kondusif. Kebijakan ini tidak hanya menekan perilaku bullying, tetapi juga memperkuat pembinaan karakter, meningkatkan kualitas relasi sosial, serta mendukung terciptanya lingkungan belajar yang sehat bagi seluruh warga madrasah..

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Kebijakan Anti-Bullying dalam Menciptakan Iklim Madrasah Aman di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Bungo, maka dapat ditarik

beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi kebijakan Anti-Bullying di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Bungo telah dilaksanakan melalui berbagai bentuk kebijakan preventif dan represif.

Kebijakan tersebut diwujudkan melalui sosialisasi tata tertib madrasah, pemasangan CCTV di area rawan, penerapan sistem poin pelanggaran, pemanggilan orang tua siswa, serta pembinaan melalui guru BK dan wali kelas. Implementasi ini menunjukkan bahwa madrasah telah memiliki komitmen dalam mencegah dan menanggulangi perilaku bullying dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, efektivitas kebijakan masih sangat bergantung pada konsistensi pengawasan dan keterlibatan seluruh warga madrasah.

2. Hambatan dalam pelaksanaan kebijakan Anti-Bullying masih ditemukan, baik dari faktor internal maupun eksternal.

Hambatan internal meliputi masih adanya siswa yang belum sepenuhnya memahami dampak bullying, sikap sebagian siswa

yang menganggap ejekan sebagai candaan, serta keterbatasan Keberanian korban dalam melapor. Adapun hambatan eksternal berasal dari latar belakang keluarga, pengaruh lingkungan pergaulan, serta kurangnya kesadaran sebagian orang tua dalam mendukung pembinaan perilaku siswa. Hambatan-hambatan tersebut menyebabkan kebijakan Anti-Bullying belum sepenuhnya berjalan optimal.

3. Upaya solusi yang dilakukan madrasah dalam mengatasi hambatan pelaksanaan kebijakan Anti-Bullying telah diarahkan pada pendekatan edukatif, preventif, dan kolaboratif.

Solusi yang diterapkan meliputi penguatan pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan, peningkatan peran guru BK, kerja sama antara madrasah dan orang tua, serta pembiasaan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan madrasah. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pembinaan akhlak, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial sebagai

dasar terciptanya iklim madrasah yang aman dan kondusif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan Anti-Bullying di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Bungo telah berjalan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap iklim madrasah. Namun, kebijakan tersebut masih perlu ditingkatkan melalui pengawasan yang berkelanjutan, penguatan peran seluruh warga madrasah, serta sinergi yang lebih kuat dengan orang tua dan lingkungan sekitar agar tercipta madrasah yang benar-benar aman dan bebas dari bullying.

DAFTAR PUSTAKA

- Sururi. (2023). *Analisis Kebijakan Sekolah Pengerak Tinjauan Teoritis dan aiamentasi Model Kebijakan Edelwis III*. INDONESIA EMAS GROUP.
- Sutinah. (2025). *Bangkit Melawan Bullying: Mekanisme Adaptasi Siswa Korban Bullying*. DEEPUBLISH DIGITAL.
- Fadilah, D. (2021). *Pendidikan Karakter*. CV. AGRAPANA MEDIA.

- Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.